

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah sebagai salah satu institusi Pendidikan formal melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui aktivitas belajar-mengajar formal dan berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan minat para siswa. Nurhayati (2013, hlm. 624) mengemukakan bahwa “Pendidikan di sekolah merupakan salah satu wadah utama dalam proses mendidik dan mencetak individu yang berkualitas, selain Pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarga.”

Sekolah memiliki dua cara dalam memberikan Pendidikan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler memberikan fokus pendidikan dalam hal pengajaran di kelas, sedangkan ekstrakurikuler merupakan Pendidikan yang diberikan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa. Menurut Rusli Lutan (1986, hlm. 72) bahwa:

Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan perlengkapan atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Menurut Gefniwati (2012) mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan

kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang diluar akademik. Manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri. Akan lebih baik bila mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga mempunyai keterkaitan dengan aspek psikologi. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran. Suryonosubroto (2009, hlm. 286) menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan di selenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Namun banyak faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah motivasi. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Motivasi siswa memiliki peran penting dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena siswa akan lebih semangat dan aktif saat mengikuti kegiatan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Suprihatin, (2015). Menurut Schunk (dalam Emda, 2017) bahwa motivasi siswa terkait dengan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan itu menyangkut alasan yang mendasari keterlibatan siswa, atau ketiadaannya, dalam kegiatan akademik. Sedangkan Menurut Deci dan Ryan (dalam Perlman & Karp, 2014) "*Motivation is viewed as the desire to improve oneself by engaging in behaviors which an individual deems important or meaningful toward his/her development*". Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa motivasi dipandang sebagai keinginan untuk memperbaiki diri dengan melibatkan diri dalam perilaku yang dianggap penting atau berarti oleh seseorang terhadap perkembangannya.

Teori *Self-determination* adalah suatu teori motivasi yang dimotori oleh Deci & Ryan (1985). Teori ini menyangkut tentang regulasi dari perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi tersebut. Individu sering merasakan *lack of motivation* atau kekurangan motivasi dalam melakukan latihan dikarenakan

hambatan-hambatan dalam melakukannya. Berdasarkan SDT, ada beberapa jenis tipe motivasi yang berada dalam sebuah kontinum/rangkaian, yaitu: *amotivation*, *ekstrinsic motivation*, yang dapat dibagi lagi menjadi empat jenis (*external regulation*, *introjectd, regulation*, *identified regulation*, *itegrated regulation*), dan *intrinsic motivation*. Deci & Ryan (1985) dikutip dari Rink (1993, hlm. 190) menyatakan dua tipe situasi yang membuat orang bermotivasi intrinsik. Pertama situasi Ketika seseorang merasa bosan dan memutuskan untuk berstimulus. Dan kedua adalah situasi keinginan melibatkan diri untuk tertantang dan mengurangi ketidaksesuaian (keinginan untuk tidak melakukannya bersama-sama).

Karate adalah olahraga beladiri modern yang berakar pada beladiri tradisional Jepang. Dengan mengikuti olahraga beladiri karate, anak bukan hanya menjadi bugar dan sehat tetapi anak juga dapat belajar menjadi lebih disiplin dan berani dalam melakukan sesuatu yang telah diperintahkan oleh pelatihnya. Sabeth Mukhsin (2003, hlm. 13) selain itu, karate juga mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga dengan mempelajari karate, pikiran, jiwa dan kebugaran secara menyeluruh akan ditumbuh dan dikembangkan. Lebih lanjut Morphol (2011) mengungkapkan bahwa seni bela diri saat ini yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa dari kedua jenis kelamin serta beberapa masyarakat dengan tujuan yang berbeda-beda. Secara harfiah, karate berasal dari bahasa Jepang yang terdiri dari dua kata yaitu *kara* dan *te*. *Kara* artinya kosong dan *te* artinya tangan, jika disatukan dalam satu suku kata menjadi Karate, yang artinya tangan kosong, Victor Simanjuntak dan Marta D (2004, hlm. 2).

Peran gender atau jenis kelamin sering sering muncul dalam olahraga, kaum wanita telah dibedakan secara sistematis dari keikutsertaannya dalam olahraga. Zaitunah Subhan (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa Gender secara etimologi berarti jenis kelamin. Adapun menurut terminologi, gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah yang wajib diikuti oleh setiap siswa guna mampu memperluas diri dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan untuk menyalurkan kemampuan

siswa. Motivasi itu sangat penting dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas tersebut maka akan menyebabkan kegiatan yang di lakukannya akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai motivasi.

Karate merupakan cabang olahraga beladiri yang banyak digemari oleh bakat, minat serta kegemaran siswa dalam melakukan olahraga. Suatu Pendidikan yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Agar Pembina prestasi olahraga dapat direncanakan dengan baik maka perlu diketahui terlebih dahulu motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler beladiri karate.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DI SMP SE-KECAMATAN BANJARAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN”**

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi siswa SMP yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?
2. Adakah perbedaan motivasi olahraga antara siswa putra dan putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?
3. Adakah perbedaan motivasi olahraga siswa putra dan putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate berdasarkan dimensinya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate siswa putra dan putri.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate siswa putra dan putri menurut dimensinya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkungan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
- Diharapkan menjadi informasi bagi Lembaga Pendidikan tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai masukan bagi para praktisi Pendidikan, khususnya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan maupun Pembina atau Pelatih kegiatan ekstrakurikuler mengenai pengembangan program ekstrakurikuler yang dapat dijadikan pertimbangan dan arahan kepada siswa dalam hal memilih, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sehingga dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada pada siswa.

## 1.5 Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, agar lebih terperinci, penulis memaparkan dalam 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bab I, pendahuluan yang didalamnya terdiri dari 5 point diantaranya (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) struktur organisasi skripsi.
2. Bab II, pada Bab ii didalamnya berisi tentang kajian Pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. Bab III, didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk komponen berikut: metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV, pada Bab iv berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu: pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.